

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan suatu tahap antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa muda. Istilah ini menunjukkan masa dari awal pubertas sampai tercapainya kematangan biasanya usia 12 tahun pada wanita. Proverawati, 2009 (dalam Eka 2016). Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) masa remaja merupakan periode usia antara 10 sampai 19 tahun. (Kusmiran, 2011).

Sesuai dengan proses dan perkembangan remaja perlu mengetahui organ reproduksi agar mereka mendapatkan informasi yang benar mengenai proses reproduksi serta berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dengan informasi yang benar diharapkan remaja putri memiliki perilaku, sikap dan bertanggung jawab mengenai kesehatan reproduksi dan fungsinya terhadap tumbuh kembang yang berlangsung pada dirinya sebagai remaja putri. Ambarwati, 2010 (dalam Frelestanty, E. 2016).

Populasi remaja yang cenderung meningkat, menyebabkan kebutuhan peningkatan pelayanan kesehatan dan sosial terhadap remaja semakin menjadi perhatian di seluruh penjuru dunia. Remaja seringkali kekurangan informasi dasar mengenai kesehatan reproduksi dan akses terhadap pelayanan kesehatan reproduksi yang terjangkau serta terjamin kerahasiaan. Kekurangan informasi dan pengetahuan tentang perubahan sistem reproduksi pada usia remaja menimbulkan kecemasan dan rasa malu karena berbeda dengan teman sebayanya. Hal ini, mengakibatkan timbul berbagai macam masalah yang berhubungan dengan alat reproduksi mereka. Purwoastuti, 2015 (dalam Abrori, 2017).

*Menarche* merupakan menstruasi pertama yang biasa terjadi pada masa awal remaja di tengah masa pubertas sebelum memasuki masa reproduksi. Proverawati, 2009 (dalam Lutfia, 2016). Selain hal itu siswi yang pubertas juga belum mendapatkan pendidikan tambahan tentang kesehatan alat reproduksi baik secara teori maupun praktek dan peneliti melihat pada masa

remaja awal reproduksi terutama pada daerah eksternal (*vulva*) yang ditandai remaja cenderung cuek, diam dan malu bertanya (Cahyono. 2016) .

Umur berkaitan erat dengan potensi reproduksi atau kesuburan, selain itu umur juga menentukan mulai kapan seseorang mengalami suatu perubahan yang ada pada dirinya. Salah satunya adalah fase perubahan di mana dia harus memasuki masa pubertas. Masa puber merupakan periode yang unik dan khusus yang ditandai oleh perubahan perkembangan tertentu yang tidak terjadi dalam tahap lain dalam rentang kehidupan. Usia pada masa puber dewasa ini dialami oleh rata-rata perempuan saat umur 12,5 tahun. Sedangkan laki-laki diawali pada umur 14,5 tahun. Semakin muda umur remaja putri, maka semakin ia belum siap untuk menerima peristiwa haid, sehingga *menarche* dianggap sebagai gangguan yang mengejutkan, selain itu *menarche* yang terjadi sangat awal, remaja putri tersebut masih sangat muda umurnya, dan kedisiplinan diri dalam hal kebersihan badan masih kurang, seperti mandi masih harus dipaksakan oleh orang lain, padahal sangat penting menjaga kebersihan saat haid. Sehingga pada akhirnya, *menarche* dianggap oleh anak sebagai satu beban baru yang tidak menyenangkan (Lutfia, 2016).

Ketika remaja putri sudah mulai menstruasi, hal utama yang harus diperhatikan adalah kebersihan pada saat menstruasi. Hal ini dikarenakan pembuluh darah pada rahim sangat mudah terinfeksi ketika menstruasi karena kuman mudah masuk dan menimbulkan penyakit pada saluran reproduksi (Kusmiran, 2011). *Hygiene* menstruasi merupakan komponen *hygiene* perorangan yang memegang peran penting dalam menentukan status kesehatan, khususnya terhindar dari infeksi alat reproduksi. oleh karena itu pada saat menstruasi perempuan harus benar-benar menjaga kebersihan organ reproduksi secara ekstra terutama pada bagian *vulva* apabila tidak dijaga akan menimbulkan mikroorganisme seperti jamur, bakteri, virus yang berlebihan sehingga mengganggu fungsi organ reproduksi. Ervina, 2011 (dalam Fitriyya, 2015).

Usia *menarche* pada anak perempuan di Amerika Serikat rata-rata usia *menarche* menurun dari 14,2 tahun pada 1900 menjadi 12,45 tahun pada 2010. Kanada juga mengalami penurunan rata-rata usia *menarche* sebesar 8,8 bulan dalam kurun waktu 18 tahun. Studi populasi di Portugal menunjukkan terjadinya penurunan usia *menarche* dari 15 tahun menjadi 12,03 tahun dalam kurun waktu 90 tahun (Puspitasari, 2016). Terdapat 5,2% anak-anak di Indonesia telah memasuki usia *menarche* dibawah usia 12 tahun dengan rata-rata usia *menarche* di Indonesia adalah 13 tahun (20,0%) dengan kejadian awal pada usia kurang dari 9 tahun dan yang lebih lambat 20 tahun. Sedangkan di Jawa Tengah rata-rata usia *menarche* 13-14 tahun 38,6%, 14-15 tahun 20% dan usia 11-12 tahun 19,4% (Riset Kesehatan Dasar, 2010).

Keterampilan *vulva hygiene* merupakan salah satu upaya untuk mencegah dan mengontrol infeksi, mencegah kerusakan kulit, meningkatkan kenyamanan serta mempertahankan kebersihan diri. Perilaku yang kurang dalam perawatan *vulva hygiene* saat menstruasi seperti malas mengganti pembalut dapat menyebabkan infeksi jamur dan bakteri ini terjadi saat menstruasi karena bakteri berkembang pada pembalut. Andrina, 2010 (dalam Fitriyya, 2015).

Salah satu akibat kurangnya praktik *hygiene* genetelia yaitu terjadinya gangguan kesehatan organ reproduksi seperti keputihan, infeksi alat reproduksi, kemungkinan terjadi resiko kanker leher rahim. Penting sekali bagi para remaja putri sejak dini merawat kebersihan genetelia dengan praktik *hygiene* secara tepat, dikarenakan organ reproduksi pada remaja putri lebih sensitif terserang mikroorganisme daripada remaja putra (Adibah, 2016).

Data penelitian tentang kesehatan reproduksi wanita menunjukkan 75% wanita di dunia pasti menderita keputihan paling tidak sekali umur hidup dan 45% di antaranya bisa mengalaminya sebanyak dua kali atau lebih. Sedangkan di Indonesia, wanita yang mengalami keputihan sangat besar, 75% wanita Indonesia pasti mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya. Berdasarkan data statistik tahun 2009 jumlah remaja putri Jawa Tengah yaitu 3,2 juta jiwa usia 15-24 tahun 50% pernah mengalami keputihan

karena kondisi cuaca di Indonesia yang lembab menjadi salah satu penyebab banyaknya wanita Indonesia yang mengalami keputihan. Johar, 2013 (dalam Wijayanti, 2017).

Menjaga kesehatan organ reproduksi berawal dari menjaga kebersihan diri, termasuk kebersihan vagina yang bertujuan agar vagina tetap bersih, normal, sehat dan terhindar dari kemungkinan muncul adanya penyakit termasuk keputihan. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk perawatan pribadi terhadap vagina adalah membersihkan vagina dengan cara membasuh bagian antara bibir vagina secara hati – hati dan perlahan, cara membasuh vagina yang benar dari arah depan ke belakang, hindari penggunaan pengharum dan sabun *antiseptic* secara terus menerus, karena dapat merusak keseimbangan flora normal dalam vagina, gantilah celana dalam 2 sampai 3 kali sehari dan menggunakan celana dalam yang bersih serta terbuat dari bahan katun. Mencuci tangan sebelum menyentuh vagina, jangan menggunakan handuk milik orang lain yang digunakan untuk mengeringkan vagina, cukurlah rambut vagina setidaknya 7 hari sekali dan maksimal 40 hari sekali untuk mengurangi kelembapan di dalam vagina, pada saat haid gunakan pembalut yang nyaman, dan berbahan lembut, apabila menggunakan closet umum siramlah terlebih dahulu tempat duduk *closet* dan keringkan menggunakan tisu toilet. Wulandari, 2011 (dalam Ilmiawati, 2016).

Estimasi jumlah penduduk Indonesia dengan jenis kelamin perempuan usia 10-14 tahun berjumlah 11.073.230 dan perempuan usia 15-19 tahun berjumlah 10.847.326 (Kemenkes RI, 2017). Komposisi penduduk dengan jenis kelamin perempuan di Jawa Tengah berjumlah 17.147.901 jiwa (50,4%) dan pada kelompok umur usia 0-14 sebanyak 24,35% dan mempunyai proporsi terbesar pada kelompok umur 15-16 tahun sebanyak 67,63% (Profil kesehatan provinsi Jawa Tengah, 2016). Sedangkan seks rasio penduduk kabupaten Karanganyar tahun 2017 dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 448,364 dan menurut golongan umur 5-14 tahun berjumlah 133.448 (Profil Kesehatan Karanganyar, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara studi pendahuluan di SMP Negeri 2 Karanganyar dengan 10 siswi yang telah mengalami menstruasi di dapatkan hasil 8 siswi usia *menarche* pada 12 tahun dan 2 siswi usia *menarche* pada 11 tahun. Terdapat 6 siswi dalam praktik *vulva hygiene* kurang baik dan 4 siswi dalam praktik *vulva hygiene* baik, 3 siswi mengatakan mengalami keputihan berwarna kuning dan 7 siswi mengatakan mengalami keputihan normal hanya menjelang menstruasi. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai *vulva hygiene* dengan judul “ Gambaran praktik *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja di SMP Negeri 2 Karanganyar”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran praktik *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja di SMP Negeri 2 Karanganyar?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran praktik *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja di SMP Negeri 2 Karanganyar.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan karakteristik remaja berdasarkan usia di SMP Negeri 2 Karanganyar.
- b. Menggambarkan karakteristik remaja berdasarkan usia *menarche* di SMP Negeri 2 Karanganyar.
- c. Menggambarkan praktik *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja di SMP Negeri 2 Karanganyar.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam pelaksanaan penelitian kesehatan mengenai *vulva hygiene* saat menstruasi.

2. Bagi Petugas Kesehatan

Manfaat penelitian bagi petugas kesehatan adalah dapat memberikan konseling dan demonstrasi tentang praktik *vulva hygiene* saat menstruasi.

3. Bagi Responden

Sebagai bahan masukan dan informasi kepada remaja tentang *vulva hygiene* saat menstruasi.

4. Bagi Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kebersihan daerah genital sebagai bentuk pencegahan penyakit.

5. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah studi kepustakaan sehingga diharapkan menjadi sumber informasi dan bermanfaat bagi mahasiswa Stikes 'Aisyiyah Surakarta.

#### E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini di tujukan dengan menyertakan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian penulis sebagai kelanjutan atas penelitian-penelitian selanjutnya. Penelitian terdahulu yang terkait adalah sebagai berikut:

1. **Adibah, Djoko dan Sri** penelitian tahun 2016 dengan **judul** "Hubungan Beberapa Faktor Dengan Praktik *Hygiene* Genetalia Eksternal Pada Remaja Putri Pondok Pesantren Al-Ishlah Tembalang Semarang Tahun 2016". **Tujuan** penelitian ini untuk mengetahui beberapa faktor praktik *hygiene* genetalia eksternal pada remaja putri di pondok pesantren Al-Ishlah. **Metode** penelitian menggunakan desain penelitian *explanatory research*, pendekatan *cross sectional study*. Jumlah populasi 60 siswa putri dengan jumlah sampel 50 siswi dengan kriteria inklusi. **Hasil** penelitian didapatkan ada hubungan antara pendidikan ibu, pengetahuan dan peran teman dengan praktik *hygiene* genetalia eksternal pada remaja putri. **Persamaan** penelitian terdapat pada tema penelitian yaitu tentang

praktik *hygiene* genetalia eksternal. **Perbedaan** penelitian terletak pada variabel, lokasi dan metode yang digunakan.

2. **Humairoh, Syamsulhuda dan Laksmono** tahun 2018 dengan **judul** “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku *Vulva Hygiene* pada Remaja Putri Panti Asuhan Di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang”. **Tujuan** penelitian ini untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *vulva hygiene* pada remaja di Panti Asuhan di Kecamatan Tembalang Kota Semarang. **Metode** penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling menggunakan random sampling dengan 116 responden. Analisa data menggunakan uji statistik univariat, bivariat, dan multivariat dengan *chi square* (5%), dan uji *regresi binary logistic* (5%). Penelitian ini menggunakan teori *Lawrence Green* dengan melibatkan 9 variabel. **Hasil** diketahui sebanyak 27,6% memiliki perilaku *vulva hygiene* yang buruk. Sebesar 69,8% responden tidak mencukur rambut kemaluan secara teratur, sebesar 66,4% responden menggunakan sabun mandi sebagai pengganti cairan antiseptik untuk membersihkan daerah kemaluan, serta 37,1% responden tidak mengeringkan kemaluan setelah BAK/BAB. **Persamaan** salah satu variabel penelitian perilaku. **Perbedaan** penelitian terletak pada teknik sampling menggunakan *stratified random sampling* dengan 77 responden.
3. **Maidartati, Sri dan Legi** tahun 2016 dengan **judul** “Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku *Vulva Hygiene* pada saat Menstruasi Remaja Putri”. **Tujuan** penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku *vulva hygiene* pada saat menstruasi pada remaja putri usia (13-15) tahun di SMPN 30 Bandung. **Metode** yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kuantitatif dengan model korelasi. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket, dengan jumlah sampel sebesar 80 responden. Metode sampling menggunakan *stratified random*

*sampling*, analisa data univariat menggunakan presentase, analisa data bivariat menggunakan *Spearman*. **Hasil** penelitian didapatkan ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku *vulva hygiene* pada saat menstruasi pada remaja putri usia 13-15 tahun di SMPN 30 Bandung dengan hasil *p value* sebesar 0.000. **Persamaan** penelitian terdapat tema penelitian tentang *vulva hygiene*. **Perbedaan** penelitian terletak pada jumlah variabel.